

Artikel Warta Online

10 HARI PERTOBATAN

(Twin Yosua)

Peristiwa tahun baru pada umumnya, dilewati dengan segala kemeriahan seperti berpesta, berbelanja di tempat-tempat yang menawarkan diskon akhir tahun, atau beberapa orang menikmati dengan berlibur di luar kota atau luar negeri. Sekitar bulan September setiap tahunnya, orang Yahudi memperingati pergantian tahun dalam penanggalan mereka yang disebut *Rosh Hasannah*. Tahukah Saudara, bahwa di balik peringatan tersebut, terdapat kebiasaan khusus yang dilakukan Bangsa Yahudi, dalam masa peringatan *Rosh Hasannah*, sebagai bentuk pemaknaan mereka terhadap pergantian tahun. Mari sama-sama kita perhatikan, kebiasaan apa saja yang mereka lakukan dalam menyambut *Rosh Hasannah*, yang dapat memperbarui paradigma kita dalam menyambut tahun baru, dalam kaca mata kekristenan.

Sepuluh hari pertama dari *Rosh Hasannah* menuju perayaan *Yom Kippur* (hari Penebusan Dosa, memperingati keluputan Bangsa Israel atas murka Allah, karena membuat patung lembu emas di saat eksodus dari Tanah Mesir (Kel. 32))¹, yang dilewati bangsa Yahudi sebagai *10-days of repentance* atau 10 Hari Pertobatan. Menurut tradisi mereka, pada saat *Rosh Hasannah* terbukalah tiga kitab, yaitu Kitab Kehidupan yang tertulis nama-nama orang yang sepenuhnya benar/kudus, Kitab Kematian yang tertulis nama-nama orang yang sepenuhnya jahat/fasik, dan bagi mereka yang hidup di antara kebenaran dan kejahatan, nasib mereka ditangguhkan hingga *Yom Kippur* tiba². Sepuluh hari masa antara *Rosh Hasannah* dan *Yom Kippur* tersebut dipakai sebagai kesempatan orang Yahudi untuk bertobat dan berharap agar nama mereka dapat tertulis dalam Kitab Kehidupan.

Terdapat tiga hal yang dapat dilakukan dalam 10 Hari Pertobatan ini oleh orang Yahudi, yang akan kita pelajari, dan meninjaunya dari sudut pandang insan Pentakosta.

1. PERTOBATAN

Pertobatan meliputi perubahan paradigma, penyesalan, dan keputusan untuk berubah, yang diwujudkan dengan usaha untuk memperbaiki diri dari kesalahan yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan pengajaran dalam iman

¹ Adam Zeidan, "Yom Kippur | Holiday, Purpose, Meaning, & Facts | Britannica," accessed September 15, 2022, <https://www.britannica.com/topic/Yom-Kippur>; "What Is Yom Kippur? - The Day of Atonement - High Holidays," accessed September 15, 2022, https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/177886/jewish/What-Is-Yom-Kippur.htm.

² Reuven Hammer, "The 10 Days of Repentance | My Jewish Learning," accessed August 30, 2022, <https://www.myjewishlearning.com/article/the-ten-days-of-repentance/>.

Kristen, di mana kita diminta untuk berubah sesuai pembaruan budi kita, agar mengerti kehendak Allah, yang baik dan yang sempurna, agar hidup kita menjadi persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan (Rm. 12:1-2).

Tahun baru merupakan momen yang tepat untuk melakukan introspeksi diri, terhadap segala kelalaian dan kesalahan, baik terhadap Allah maupun kepada sesama. Tujuannya bukanlah untuk menimbulkan intimidasi dalam diri, tetapi dengan pengakuan dosa kepada Tuhan, agar Ia mengampuni dan menyucikan kita dari segala kejahatan (1 Yoh. 1:9). Komitmen untuk hidup benar pun selaras dengan semangat kekudusan insan Pentakosta, di mana kita dipanggil untuk hidup dalam Roh, dan meninggalkan kedagingan (Gal. 5:24-25). Pertobatan di tahun ini akan menimbulkan dampak di tahun yang akan datang.

2. BERDOA

Berdoa merupakan kegiatan yang mewarnai masa 10 Hari Pertobatan. Berdoa menurut pandangan rabi Yahudi, dianggap dapat membatalkan segala hukuman³. Pertobatan yang benar diutarakan melalui doa, sebagai wujud penyerahan diri kepada Allah dan kesadaran bahwa tidak dapat bertobat tanpa kekuatan dari Allah. Orang Yahudi mengingat bahwa seruan kepada Tuhan adalah penting selagi Ia mau ditemui (Yes. 56:6).⁴ Doa dalam pertobatan muncul juga di dalam Alkitab seperti misalnya seruan pertobatan Bangsa Israel, yang dipimpin Elia di Gunung Karmel (1 Raj. 18:20-37), pertobatan pada masa Yosia (2 Raj. 22), dan juga Nehemia (Neh. 9).

Pengakuan dosa dan doa pun sangat berhubungan erat dalam kekristenan. Rasul Yakobus mengajarkan bahwa kita perlu saling mengaku dosa kita dan saling mendoakan agar kita dapat sembuh dan pulih dari akibat dosa tersebut (Yak. 5:16). Bahkan dalam ayat itu, Yakobus menekankan bahwa doa orang benar (di dalam Kristus), bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya, termasuk dalam membatalkan hukuman akibat dosa (mis. sakit penyakit). Bagi orang Kristen doa lebih sebagai bentuk komunikasi antara manusia dengan Allah, termasuk dalam hal pertobatan. Pertobatan yang sejati diawali dengan membangun kembali hubungan dengan Allah, yang mampu memberikan kekuatan dalam melewati masa pertobatan, melalui doa yang dipimpin oleh Roh Kudus.

3. BERBAGI

Hal ketiga yang perlu dilakukan Bangsa Yahudi dalam 10 Hari Pertobatan adalah **berbagi** kepada orang yang memerlukan, atau dalam bahasa Ibrani disebut sebagai *tzedakah* atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal sebagai **bersedekah**.⁵ Mereka mengumpulkan uang melalui nampun persembahan yang ada di sinagoga-

³ Hammer.

⁴ "The Ten Days of Repentance - High Holidays," accessed August 30, 2022, https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/4826/jewish/10-Days-of-Repentance.htm.

⁵ Hammer, "The 10 Days of Repentance | My Jewish Learning."

sinagoga dan akan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Semangat berbagi ini pun juga diajarkan Tuhan Yesus dalam Matius 25:31-46, di mana Yesus menyamakan antara melayani orang-orang yang dianggap hina sebagai bentuk pelayanan kepada-Nya. Mereka yang kelaparan, yang sakit, yang dalam penjara, dan tidak memiliki tempat tinggal, jika kita memperhatikan mereka, maka itu sama dengan kita sedang melayani Yesus. Penjelasan seperti ini dipaparkan Yesus sebagai salah satu bagian dalam pengajaran-Nya tentang penghakiman terakhir. Oleh karena itu, hal bersedekah dan berbagi kepada orang yang membutuhkan, merupakan hal yang penting dalam kekristenan. Melakukan sedekah dalam masa pertobatan, dapat meningkatkan belas kasihan dan rasa syukur atas pengampunan yang telah Tuhan beri.

Secara garis besar, ketiga hal yang dapat dilakukan dalam masa peringatan *Rosh Hasanah* tersebut adalah baik. Namun, perlu diingat bahwa motivasi kita sebagai orang Kristen melakukan hal tersebut bukanlah untuk mendapatkan keselamatan, sehingga nama kita tertulis di dalam Kitab Kehidupan. Alkitab mengajarkan bahwa keselamatan merupakan anugerah Tuhan melalui pengorbanan Yesus di kayu salib, dan bukan hasil usaha manusia (Ef. 2:8-9). Sikap pertobatan yang dilakukan di masa pergantian tahun, dapat dimaknai sebagai respon atas kasih karunia Allah yang telah diberikan kepada kita sebagai orang percaya. Kita memiliki panggilan untuk mengerjakan keselamatan tersebut dengan takut dan gentar (Fil. 2:12), salah satunya dengan hidup dalam pertobatan yang dapat dirasakan melalui buah yang dihasilkan (Mat. 3:8; Luk. 3:8).

Melalui pemaparan di atas, maka kita diajak untuk memiliki kebiasaan dan paradigma baru dalam menyambut pergantian tahun. Alih-alih berfokus pada pesta pora dan kemeriahan tahun baru, semangat introspeksi dan refleksi diri di penghujung tahun, dapat mendorong kehidupan orang percaya yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan kasih dan rahmat Tuhan yang selalu baru setiap hari, setiap bulan dan setiap tahun bagi kita orang percaya (Rat. 3:22-23) amin. (TY – Twin Yoshua).

Referensi

- Hammer, Reuven. "The 10 Days of Repentance | My Jewish Learning." Accessed August 30, 2022. <https://www.myjewishlearning.com/article/the-ten-days-of-repentance/>.
- "The Ten Days of Repentance - High Holidays." Accessed August 30, 2022. https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/4826/jewish/10-Days-of-Repentance.htm.
- "What Is Yom Kippur? - The Day of Atonement - High Holidays." Accessed September 15, 2022. https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/177886/jewish/What-Is-Yom-Kippur.htm.
- Zeidan, Adam. "Yom Kippur | Holiday, Purpose, Meaning, & Facts | Britannica." Accessed September 15, 2022. <https://www.britannica.com/topic/Yom-Kippur>.